

PENGENALAN ENTREPRENEURSHIP DAN INOVASI KEPADA KARANGTARUNA

Edi Cahyono

Program Pascasarjana, IAIN Salatiga
e-mail: edi.cahyono@iainsalatiga.ac.id

ABSTRAKSI

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada anggota karang taruna “Tunas Muda Jati” tentang konsep dasar entrepreneurship dan inovasi dalam berwirausaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan konsultasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan dan pemahaman anggota karang taruna tentang konsep entrepreneurship dan inovasi semakin meningkat dan segera memulai usaha secara mandiri maupun kelompok. Karangtaruna adalah bibit masa depan pada sebuah desa, oleh karena itu pengenalan sejak dini mengenai kewirausahaan sangat penting bagi mereka. Sebagian besar anak muda sekarang memilih untuk kuliah ataupun langsung kerja pada suatu perusahaan, akan tetapi pendapatan yang mereka peroleh dirasa kurang mencukupi. Oleh karena itu perlu sekali adanya pemahaman bahwa dengan berwirausaha maka akan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar, tentunya disertai dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) ini diharapkan bisa terus dilakukan, guna memberikan bekal kepada karangtaruna.

Kata Kunci : Entrepreneurship, Inovasi, Karangtaruna.

PENDAHULUAN

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Teori *planned behavior* menyebutkan bahwa faktor-faktor yang membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, pemahaman tentang niat untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mendirikan usaha secara *riil*. Dalam rangka menumbuh kembangkan dan mensukseskan kewirausahaan, salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta adalah melalui program pendidikan kewirausahaan (*Enterpreneurship Education Programme*) yang selanjutnya disingkat EEP.

Para ilmuwan yang meneliti dibidang kewirausahaan menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong tingkat kesuksesan bisnis yang baru berdiri. Wirausaha bukanlah bakat dari lahir melainkan salah satu dari cabang disiplin ilmu, yang berarti

bahwa kewirausahaan dapat dipelajari (Drucker, 1985; Drucker, 2002; Veeraraghavan, 2009; Dias & Silva, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gorman *et al.*, (1997) mendukung pernyataan tersebut, bahwa kewirausahaan dapat diajarkan, atau setidaknya dimotivasi melalui pendidikan kewirausahaan. Sehingga EEP dapat berfungsi sebagai pembinaan kewiraswastaan untuk memotivasi pegawai ataupun masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri agar dapat memperoleh bekal yang layak dalam memulai usahanya (Kuratko, 2005; Pittaway & Cope, 2007; Minai *et al.*, 2018).

Permasalahan yang sering kali muncul di masyarakat adalah kurangnya peran dan langkah kongkrit pemerintah pusat maupun daerah dalam mensosialisasikan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan khususnya di daerah pedesaan. Padahal potensi daerah pedesaan sangat tinggi, karena banyak sekali sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang belum termanfaatkan secara optimal. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumberdaya tersebut adalah Kabupaten Sukoharjo. Wilayah Sukoharjo yang luas dan memiliki banyak sentra industri rumahan dan UMKM merupakan peluang pengembangan usaha yang sangat potensial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat untuk membantu dalam mengoptimalkan sumberdaya yang ada di wilayah tersebut. Desa Jati Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan wirausaha, karena daerah ini banyak indrustri rumahan seperti pengolahan ban bekas, pemotongan ayam, nasi liwet, dan usaha rumahan lainnya. Usaha rumahan tersebut berpotensi menimbulkan banyak sampah atau limbah bekas pakai yang tidak termanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ketua karang taruna, diperoleh informasi bahwa sebagian besar para anggota tunas muda belum bekerja secara mandiri, tapi bekerja lebih senang bekerja di tempat orang lain, misalnya menjadi buruh tani atau bekerja di industry rumahan di daerah tersebut. Hal ini terjadi karena menurut mereka, pekerjaan tersebut tidak perlu modal dan tidak menanggung resiko usaha.

Dari informasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada anggota Karang Taruna “Tunas Muda Jati” tentang konsep dasar entrepreneurship dan inovasi dalam berwirausaha.

Dari analisis situasi diatas, dapat diketahui beberapa permasalahan pokok yang dihadapi oleh karang taruna adalah:

1. Kurangnya pengetahuan anggota karang taruna tentang konsep kewirausahaan, bagaimana memulai, mengelola dan mengembangkan usaha rumahan.

2. Kurangnya peran serta pemerintah, dalam hal ini pemerintah tingkat desa dalam hal sosialisasi atau penyuluhan tentang kewirausahaan, khususnya bagi para pemuda anggota karang taruna.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

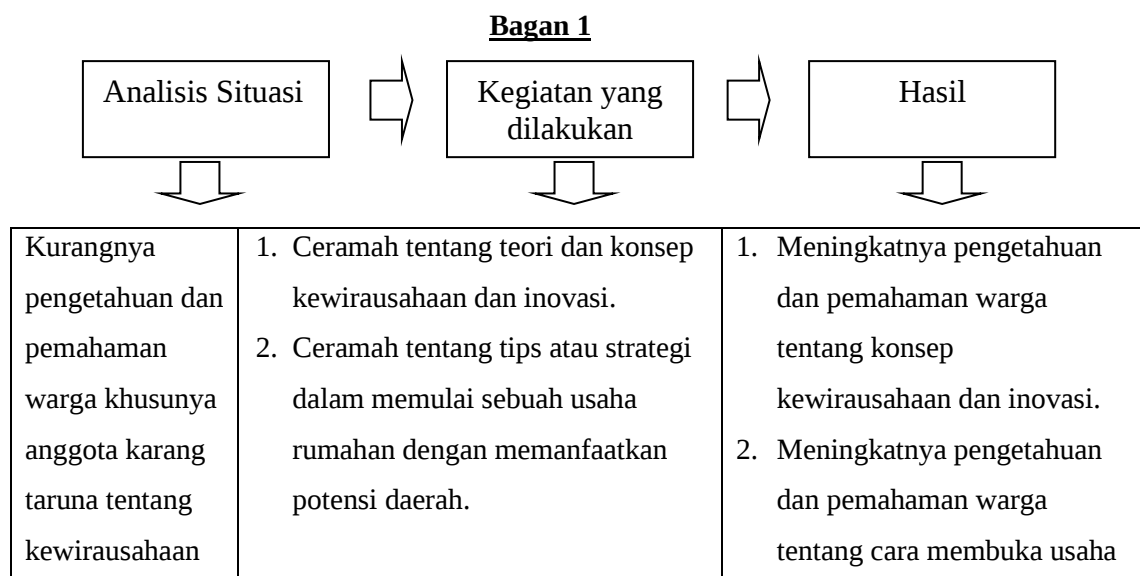
1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota karang taruna dalam mengembangkan potensi daerahnya sebagai lahan untuk membuka usaha sendiri.
2. Menjalin komunikasi antara perguruan tinggi dengan karang taruna dan membantu karang taruna dalam mengatasi permasalahan dalam hal kewirausahaan dan inovasi.

Manfaat yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Para peserta program pengabdian memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan dapat memulai sebuah usaha dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal.
2. Dengan terjalinnya kerjasama antara perguruan tinggi dengan karang taruna, maka tindak lanjut dari program ini dapat terlaksana dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota karang taruna desa Jati, maka penulis melakukan penyuluhan tentang kewirausahaan dan inovasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota karang taruna dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Alur kegiatan yang dilakukan oleh penulis secara ringkas disajikan dalam bagan berikut ini.



dan inovasi		dengan memanfaatkan potensi daerahnya.
-------------	--	--

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan konsultasi. Materi yang disampaikan penulis dalam kegiatan ini yang pertama adalah tentang definisi dan konsep wirausaha. Dimana wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, mengelola sumberdaya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan.

Inayati & Ihwandi (2020) dalam studinya menjelaskan ada beberapa ciri-ciri wirausahawan, antara lain sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi kemasa depan
6. Kreatif dan inovatif.

Dari definisi dan ciri wirausahawan diatas, jika pilihannya menjadi wirausahawan, maka tips yang untuk memulainya adalah sebagai berikut:

1. Mulailah dari bisnis yang kecil dan prospektif
2. Harus *market oriented* (tidak harus punya unit produksi sendiri)
3. Produk yang spesifik, sulitditiru, unik dan mempunyai keunggulan bersaing
4. Scope bisnis harus sesuai dan tidak jauh dari pengalaman, latarbelakang, keahlian dan ketrampilan yang dimiliki.
5. Jangan sendiri dan jangan terlalu banyak partner yang terlibat
6. Usaha jalan dulu, urusan administrasi dan perizinan diurus sambil jalan dan sesuai dengan kebutuhan
7. Berpikirlah resiko terjeleknya jika gagal dan bukan hanya untung besar
8. Perbanyak network yang berhubungan dengan bisnis yang akan dilakukan.
9. Harus selalu improve menyesuaikan dengan perubahan.
10. Carilah peluang dan waktu yang tepat untuk memulai dan mengembangkan bisnis

Dengan memanfaatkan potensi wilayah desa Jati, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang sangat banyak potensi untuk memulai usaha baru, maka peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh anggota karang taruna di daerah tersebut adalah pengolahan limbah yang tidak dimanfaatkan untuk digunakan sebagai alternatif pakan ternak. Bisnis memanfaatkan limbah ban bekas untuk membuat kursi dan produk unik lain dari bahan dasar ban bekas sangat potensial untuk dikembangkan karena daerah Jati banyak terdapat limbah tersebut. Dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah, maka biaya usaha dapat ditekan dan potensi pasar sangat terbuka lebar. Selain ide-ide yang kreatif dan inovatif, hal penting yang juga perlu dipahami oleh calon wirausahawan adalah bagaimana mengatasi hambatan dalam berwirausaha. Dimana hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hambatan mental lahir dan batin (jabatan, penghasilan, status dan penampilan)
2. Tidak berani ambil resiko/ Takut gagal
3. Tidak ada modal dan dana
4. Maunya hanya untung besar dan tidak mau mulai dari kecil
5. Patah semangat, tidak mau mencoba lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengawali kegiatan ini dengan melakukan survei awal ke lokasi dan melakukan pengamatan serta wawancara dengan warga untuk memperoleh data awal dan untuk keperluan analisis situasi terkait kondisi warga. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi tentang potensi dan peluang usaha di desa Jati Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi (tanya jawab). Materi ceramah yang diberikan adalah konsep kewirausahaan dan inovasi, teknik serta strategi dalam memulai usaha dan jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan. Peserta terdiri dari anggota karang taruna “Tunas Muda Jati”. Pada waktu dilakukan penyuluhan terlihat jelas antusiasme anggota karang taruna yang cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui dari ketepatan waktu kegiatan, kehadiran dan kepekaan yang berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman masing-masing. Berdasarkan analisa selama pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa sebagian besar warga belum memahami konsep kewirausahaan dan inovasi, khususnya dalam hal bagaimana memulai sebuah usaha. Hal ini dapat diketahui dari ketidakmauan anggota karang taruna untuk memulai usaha karena berbagai alasan klasik, misalnya tidak memiliki modal yang besar, tidak memiliki pendidikan yang cukup dan tidak memiliki keahlian yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan warga khususnya anggota karang taruna yang mengikuti program penyuluhan ini dalam hal kewirausahaan dan inovasi masih kurang. Diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan, maka pemahaman warga Jati, khususnya para anggota karang taruna “Tunas Muda Jati” dapat meningkat dan dapat segera memulai sebuah usaha secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, pemahaman tentang konsep inovasi menjadi perhatian penting dalam berwirausaha. Saran yang dapat disampaikan dalam program ini adalah perlu adanya penyuluhan yang lebih intensif untuk lebih meningkatkan pemahaman warga mengenai konsep kewirausahaan dan inovasi dalam berwirausaha.

REFERENSI

- Dias, Á., & Silva, G. M. (2021). Lifestyle Entrepreneurship and Innovation in Rural Areas: The Case of Tourism Entrepreneurs. *Journal of Small Business Strategy*, 31(4), 40-49.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and Principles*.
- Drucker, P.F. (2002). The Discipline of Innovation. *Harvard Business Review*, 80(8): 95-103.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: a ten-year literature review. *International small business journal*, 15(3), 56-77.
- Inayati, S. R., & Ihwandi, L. R. (2020). Identifikasi Potensi Ciri-ciri Wirausaha Dengan Model Anggadiredja dan Djajamihardja Pada Mahasiswa Universitas Gunung Rinjani. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(2), 207-216.
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship theory and practice*, 29(5), 577-597.
- Minai, M. S., Raza, S., bin Hashim, N. A., Zain, A. Y. M., & Tariq, T. A. (2018). Linking entrepreneurial education with firm performance through entrepreneurial competencies: A Proposed Conceptual framework. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1-9.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International small business journal*, 25(5), 479-510.
- Veeraraghavan, V. (2009). Entrepreneurship and innovation. *Asia Pacific Business Review*, 5(1), 14-20.

FOTO KEGIATAN

